

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS

KARYA MOMMY ASF KAJIAN: SOSIOLOGI SASTRA

Astuti

2034411050

Ana Yuliati, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

astutik12123@gmail.com

Abstract

The analysis of moral values is the process of examining and ethically and morally evaluating the content of a text or literary work. The character Kinan portrays various moral values such as the moral value of human relationships god, the moral value of human relationships with others, the moral value of human relationships with individuals, and attitudes of anxiety, resilience, empathy, compassion and hard work in facing life's conflicts. This research aims to describe the analysis of moral values in the novel "Layangan putus" by Mommy ASF.

This research uses a descriptive qualitative method with a sociological literary approach. The data source for this research is the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF. The research data consists of story units in the form of sentence and paragraph excerpts related to moral values. Data collection in this research was conducted by reading the novel "Layangan Putus" noting and marking pages that depict the forms and morals of the main character, and then seeking references obtained through relevant journals and books to strengthen data analysis. Data analysis was carried out by classifying the data, categorizing the data, and identifying important issues related to the forms of moral values and the morals of the main character in facing life's challenges.

The research results indicate the presence of various forms of moral values in the novel, namely the moral value of human relationship with god, the moral value of human relationship with other, the moral value of human relationship with individuals. The main character's morals in facing life's challenges include attitudes of anxiety, resilience, empathy, compassion, and hard work.

Abastrak

Analisis nilai moral merupakan proses pemeriksaan dan penilaian etis dan moral yang terdapat dalam suatu teks atau karya sastra. Tokoh Kinan menggambarkan berbagai nilai moral seperti Nilai hubungan manusia dengan tuhan, Nilai moral hubungan manusia dengan sesama, Nilai moral hubungan manusia dengan individu, sikap cemas, tabah, empati dan kasih sayang serta bekerja keras dalam menghadapi konflik dihidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Nilai Moral dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Sastra. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Data penelitian ini merupakan satuan cerita yang berbentuk kutipan kalimat, paragraf yang berkaitan dengan Nilai moral. kemudian pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca Novel Layangan Putus, mencatat dan menandai halaman-halaman yang menggambarkan bentuk-bentuk dan moral tokoh utama kemudian mencari referensi yang diperoleh melalui jurnal dan buku yang relevan sebagai penguat analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data, mengkategorikan data serta menemukan persoalan penting terkait bentuk-bentuk nilai moral dan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk nilai moral dalam novel yaitu nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan sesama dan nilai moral hubungan manusia dengan individu. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup berupa sikap cemas, sikap tabah, sikap empati dan kasih sayang serta sikap bekerja keras.

PENDAHULUAN

Sosiologi adalah ilmu mengenai asal usul dan pertumbuhan masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya, rasional, dan empiris. Sedangkan sastra berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk umum (Ratna, 2013:1). Seperti namanya sastra adalah upaya untuk memahami karya sastra melalui perpaduan ilmu sastra dan ilmu sosiologi. Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Keduanya memahami hubungan-hubungan antar manusia dan prosa yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat.

Menurut Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa “Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, serta penderitaan manusia”. Salah satu bacaan yang menawarkan hiburan pada

pembacanya adalah novel, disamping menghibur novel juga mengajak pembaca untuk pembaca untuk berimajinasi dan berfikir dalam memahami serta menikmati jalanya cerita yang terdapat dalam novel, selain itu novel juga memberikan efek hiburan dan menghilangkan kepenatan.

Nilai merupakan acuan hidup yang memiliki tujuan yang dapat mewarnai tindakan dan tingkah laku seseorang. Moral merupakan nilai atau norma yang dijadikan pegangan untuk mengatur perilaku baik buruknya manusia dalam hidup bermasyarakat yang meliputi perbuatan, sikap, dan kewajiban, sedangkan nilai moral itu sendiri merupakan perbuatan baik buruknya manusia dalam hidup bermasyarakat dan manusia yang bermoral akan dihormati.

Moral merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi. Moral pada zaman sekarang memiliki nilai *implisit* karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral dari sudut pandang yang sempit. Didalam nilai moral terdapat perbuatan atau tingkah laku, ucapan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia.

Menurut Wahyunigtyas (2012: 95) moral menyangkut bagian kebudayaan manusia berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, karena digunakan untuk mengatur kepentingan hidup pribadi maupun hubungan antar manusia dalam berinteraksi. Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang melalui aktifitas tokoh, disampaikan lewat dialog, tingkah laku serta pikiran tokoh yang ada didalam cerita tersebut.

Kajian Pustaka

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Karya sastra juga dianggap sebagai ekspresi pengarang. Teori ini berlandaskan teori sosiologi sastra sehingga, peneliti sosiologi sastra lebih banyak memberikan perhatian kepada sastra nasional dan sastra modern khususnya mengenai novel.

Menurut (Damono, 2022:17) dalam hal ini, sesungguhnya sosiologi dan sastra sebagai masalah yang sama. Dengan demikian novel, genre utama dalam zaman industry ini, dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial: hubungan manusia dengan keluarga, politik, dan negara. Metode sastra yang mempertimbangkan aspek sosial ini disebut sosiologi sastra yang menggunakan analisis tekstual untuk mengetahui strukturnya yang kemudia

digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial diluar sastra.

Fungsi yang digunakan untuk memberikan pelajaran sosiologi sastra antara lain: a) Fungsi dalam sosiologi sastra adalah sebagai pembaharu dan perombak tradisi yang dijalani masyarakat pada saat ini. b) Sosiologi sastra memiliki fungsi sebagai penghibur bagi masyarakat. c) Sastra dan sosiologi menjadi titik batas bahwa antara hal-hal yang bisa dicontoh dan seharusnya bisa diganti atau tidak layak dalam penelitiannya.

2. Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. Subur mengatakan bahwa moral adalah etika, tata karma, budi pekerti yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral digunakan menentukan batas-batas dari sifat, etika, kehendak, pendapat atau perbuatan secara layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk sehingga moral dapat memebrikan batasan terhadap aktivitas dengan nilai baik, buruk, benar atau salah, moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan (Ratna, 2020: 27).

Moral merupakan aturan-aturan normativ yang berlaku dimasyarakat tertentu. Pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berintekasi dengan sang pencipta, sosial dan dirinya sendiri (Ratna, 2020: 27). Moral yang melekat pada diri individu adalah rasa, sedangkan masyarakat berupa budaya, sehingga seseorang yang melakukan tindakan dapat dilihat dari moral dan tidak beromralnya.

Nilai moral menjadi tolak ukur seseorang, moral dengan sendirinya berbentuk dari setiap lingkungan dimana seseorang tumbuhdan berkembang. Moral dapat mendorong kita kepada kehidupan kesusilaan yang tinggi, orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Misalnya bersikap sabar, memelihara lisan, santun, tanggung jawab, menguasai emosi, bersikap adil dan tolong menolong.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, dikatakan lebih praktis disebabkan karena ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana ditampilkan oleh para tokoh cerita yang dipandang sebagai model untuk menunjukkan dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita (Kurniadi, 2019:15-16).

a. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan (Regilius)

Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan membentuk individu yang berakhlak mulia yang tidak hanya beribadah dengan benar tetapi juga memperlakukan sesama manusia dengan kasih sayang, keadilan dan toleransi. Nilai moral membantu menciptakan masyarakat yang humoris dan sejahtera, dimana antara manusia dengan tuhan serta manusia sesama manusia berlangsung dengan baik dan penuh makna.

b. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Sesama (Sosial)

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama membantu menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, sejahtera. Nilai ini mendorong individu untuk berperilaku positif, menghargai orang lain dan kontribusi pada kebaikan bersama, dengan adanya nilai moral hubungan manusia dengan sesama terjalin dengan baik dan menciptakan lingkungan yang sejahtera.

c. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri (Individu)

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan mempengaruhi kesejahteraan individu secara keseluruhan. Kesadaran diri, penghargaan diri, regulasi emosi, efikasi diri, perawatan diri, dan pengembangan diri merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan.

3. Moral Tokoh Utama

Nilai moral tokoh utama adalah ajaran baik buruknya yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang berupa makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan melalui cerita. Hal ini pengarang menyampaikan pesan-pesan moral

kepada pembaca melalui karya sastra baik secara langsung maupun tidak langsung. Moral tokoh utama merupakan ajaran baik buruknya yang dilakukan oleh tokoh utama dalam karya itu sendiri. Nilai moral tokoh utama merujuk pada nilai-nilai etika, karakter dan prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh tokoh utama dalam menghadapi berbagai situasi dan konflik dalam cerita, moral tokoh utama mencerminkan sikap, perilaku, dan pandangan hidup yang menjadi landasan dalam bertindak dan membuat keputusan.

a. Sikap Cemas

Sikap cemas merupakan kondisi emosional yang melibatkan perasaan takut atau khawatir yang berlebihan. Kecemasan ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor genetic, biologis, lingkungan, dan psikologis.

b. Sikap Tabah

Ketabahan merupakan kemampuan seseorang untuk untuk tetap tenang, gigih dan kuat dalam menghadapi tantangan, kesulitan atau situasi yang menekan tanpa menunjukkan rasa takut atau kecemasan yang berlebihan. Seseorang yang memiliki ketabahan biasanya mampu menjaga keseimbangan emosionalnya, tetap fokus pada tujuan dan tidak mudah menyerah ditengah jalan. Ketabahan juga mampu melibatkan mampu untuk mengelola stres dan tekanan dengan baik, ini merupakan sifat yang sangat berharga dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan yang menuntut keberanian dan ketegasan.

c. Sikap Empati dan Kasih sayang

Empati dan kasih sayang merupakan dua aspek penting dalam hubungan antar manusia yang melibatkan perasaan dan emosi. Empati kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain dari sudut pandang mereka sendiri. Dengan memiliki empati seseorang dapat memahami seseorang dengan pengertian dan simpati. Sementara itu, kasih sayang merupakan perasaan sayang, perhatian, dan kepedulian yang tulus kepada orang lain. Kasih sayang mampu memperkuat hubungan antar manusia, menciptakan ikatan emosional, memberikan rasa keamanan dan kenyamanan bagi orang yang menerimanya.

Dalam konteks hubungan sosial, kedua aspek ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung dan penuh saling pengertian. Empati membantu seseorang

untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sementara kasih sayang memperkuat ikatan emosional dan menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis.

d. Sikap Bekerja keras

Sikap pantang menyerah kemampuan seseorang untuk tetap gigih, bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi persoalan hidup. Seseorang yang memiliki sikap ini biasanya memiliki keyakinan yang kuat terhadap tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dan tidak akan terpengaruh oleh kegagalan atau hambatan yang muncul ditengah jalan, melainkan menggunakan setiap rintangan dijadikan peluang untuk belajar, tumbuh dan berkembang lebih kuat.

Metode

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam, dan mendapatkan nilai-nilai moral yang terlihat dari kata atau sebuah kalimat serta kehidupan tokoh yang ada di dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. Penelitian kualitatif merupakan kunci penelitian ini akan membaca cermat terhadap karya sastra (Endaswara, 2003:5). Adapun dalam data yang digunakan bersifat deskriptif, karena data yang terkumpul berbentuk kata dan kalimat dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Penelitian ini fokus pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra berdasarkan analisis data dari peneliti.

Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk nilai moral: Dalam novel ini, terdapat beberapa bentuk nilai moral seperti Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai moral hubungan manusia dengan sesama dan Nilai moral hubungan manusia dengan individu. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan misalnya berdoa dan bersyukur, Nilai moral hubungan manusia dengan sesama seperti interaksi antara anak dan orang tua, dan Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rasa percaya diri. Sedangkan Moral tokoh Utama terdapat sikap cemas, Sikap tabah, Sikap empati dan kasih sayang, yang terakhir Sikap bekerja keras.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk nilai moral dan moral tokoh utama dalam novel Layangan Putus. Pertama bentuk-bentuk nilai moral dalam novel Layangan putus terdapat tiga jenis yaitu: nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan sesama dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Sedangkan Moral tokoh utama terdapat sikap cemas, Sikap tabah, Sikap empati dan kasih sayang, yang terakhir Sikap bekerja keras.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulannya Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan. Bentuk penyampaian nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi memanjatkan doa, percaya akan adanya tuhan, berserah diri, memuji keagungan tuhan, bersyukur dan memohon pertolongan kepada tuhan. *Kedua* Nilai moral hubungan manusia dengan sesama. Bentuk penyampaian nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi dukungan dari sahabat, nasehat orang tua, komunikasi suami istri, hubungan anak dengan orang tua, hubungan majikan dengan bawahan dan kekecewaan. *Ketiga* Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Bentuk penyampaian nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi rasa percaya diri, harga diri, rasa takut, kesepian dan terombang ambingnya sebuah pilihan. Sedangkan Moral tokoh utama meliputi Sikap cemas. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi rasa takut, khawatir dan kegelisahan. *Kedua* Sikap tabah. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi ketahanan, kekuatan, dan keteguhan seseorang dalam menghadapi kesulitan. *Ketiga* Sikap empati dan kasih sayang. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi memahami, merasakan, rasa perduli, perhatian, dan merespon perasaan serta kebutuhan orang lain. *Keempat* Sikap bekerja keras. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi aspek yang menunjukkan dedikasi, disiplin, dan ketekunan dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan.

Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia

Bagi guru bahasa Indonesia agar bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan pelengkap untuk bahan ajar serta acuan untuk memahami analisis nilai moral dalam pelajaran.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti analisis nilai moral diajukan dengan objek yang berbeda agar penelitian mengenai analisis nilai moral semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, Sapardi, Djoko. (2022). *Sosiologi Sastra*. PT Gramedia Jakarta.
- Febriyanti, Andriani Ika. (2009). *Nilai-Nilai Moral Pada Cerita Pilihan Dalam Rubrik “Yunior” Surat Kabar Suara Merdeka Sebagai Alternatif Bahan Pengnilai Sastra*. Yogyakarta. FBS. UNY.
- Irawati, A.A, Agustiani Tanti. (2020). “Analisis Nilai Moral dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kurniadi, A.T. (2019). *Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*. Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Ratna, Nyoman, Khuta. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Setyawati, Elina, (2013). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar: Pendekatan Pragmatik*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta. cv.